

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 91 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah dijelaskan bahwa pelayanan transfusi darah merupakan salah satu bentuk upaya penyembuhan dengan menggunakan darah manusia yang diberikan kepada pasien penerima darah tanpa tujuan komersial lewat donor darah. Donor darah diselenggarakan di unit donor darah (UDD) oleh organisasi kemanusiaan yang dinamakan Palang Merah Indonesia (PMI).

Palang Merah Indonesia memiliki tanggung jawab dalam menyediakan darah dalam jumlah yang cukup dan aman di berbagai daerah di Indonesia. Dalam peraturan pemerintah, Palang Merah Indonesia telah mengupayakan pemenuhan kebutuhan permintaan darah melalui kegiatan donor darah. PMI melakukan pelayanan donor yang dimulai dari rekrutmen donor. Rekrutmen donor dilakukan oleh bidang Pencari Pelestari Donor Darah Sukarela (P2D2S) untuk mengajak masyarakat melakukan kegiatan donor sehingga dapat memastikan tercukupinya stok darah di setiap daerah (Dewi, et al 2016).

Pada tahun 2016, tercatat sebanyak 281 dari 421 unit Donor Darah di Indonesia yang mengumpulkan laporan tahunan ke Kementerian Kesehatan. Data laporan tersebut menunjukkan bahwa donasi darah yang didapatkan sebanyak 3.252,077 kantong. Sebagian besar donasi darah berasal dari Unit Transfusi Darah PMI (92%), dan sisanya berasal dari Unit Transfusi Darah Pemerintah/Pemerintah Daerah (8%) (Kemenkes RI, 2016).

Kebutuhan darah di dunia semakin meningkat, terdapat 1 pasien dari 7 pasien yang membutuhkan transfusi darah. Ketidakseimbangan antara penyediaan darah dan kebutuhan darah pun semakin meningkat. Kondisi saat ini pendonor darah masih didominasi oleh pendonor darah keluarga Berdasarkan perhitungan data kebutuhan jumlah darah di Indonesia, jumlah kebutuhan darah sudah terhitung sebanyak 5,1 juta kantong per tahun atau 2% dari total jumlah penduduk. Namun stok darah yang tersedia saat ini hanya

terhitung 4,6 juta kantong, sehingga Indonesia masih kekurangan jumlah penyediaan darah secara nasional sekitar 500 ribu kantong (Wardati et.al, 2019)

Ketersediaan darah diupayakan oleh unit pelayanan darah. Pelayanan darah terdiri dari proses awal darah diproduksi hingga darah keluar. Pelayanan darah meliputi rekrutmen donor, seleksi pendonor, pengambilan darah, pengolahan komponen darah, Uji Saring Infeksi Menular lewat Tranfusi Darah (IMLTD), Uji serologi golongan darah, quality control produk darah dan penyimpanan dan distribusi darah (Peraturan Menteri Kesehatan No 91, 2015).

Pengolahan komponen darah merupakan salah satu bagian penting dalam upaya menyediakan produk darah yang bermutu dan berkualitas. Darah yang sudah diproduksi dari pendonor darah sukarela, diolah menjadi berbagai macam komponen darah sesuai kebutuhan. Ada beberapa macam komponen darah yang memiliki fungsinya masing-masing, yaitu darah lengkap yang disebut Whole Blood, Packed Red Cells (PRC) yaitu darah dengan sedikit plasma, PRC Leukodepleted (PRC-LO) yaitu PRC yang sudah dilakukan penyaringan, Buffycoat yang mengandung sedikit eritrosit, leukosit, trombosit, dan plasma, Liquid Plasma (LP), Washed Eritrocyte (WE) yaitu sel darah merah yang sudah dicuci, Anti Hemophilic Factor (AHF) dan Thrombocyte Concentrate (TC) yaitu produk darah kaya trombosit (Peraturan Menteri Kesehatan No 91, 2015).

Pandemi ini terjadi di lebih dari 200 negara di dunia. Indonesia termasuk dalam salah satu negara yang mengalami dampak buruk dari COVID-19. Hal ini berdampak pada pelayanan Kesehatan khususnya pelayanan darah (WHO, 2020).

Salah satu pengaruh pandemic Covid-19 dalam pelayanan Kesehatan yaitu adanya hambatan pelayanan penyakit lain, banyaknya petugas yang gugur karena ikut terserang virus, dan stok darah yang makin menipis karena takutnya masyarakat keluar rumah untuk mendonorkan darah. Produksi darah tidak sebanding dengan jumlah permintaan darah yang semakin meningkat. Hal ini berdampak pada optimalisasi pelayanan darah (Djuardi, 2020).

UDD PMI Kabupaten Sleman merupakan salah satu UDD PMI yang ada di Provinsi DIY (Daerah Istimewah Yogyakarta). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Januari 2022 didapatkan data produksi komponen darah pada tahun 2019 yaitu sebanyak 7.576 kantong, pada tahun 2020 yaitu sebanyak 7.010 kantong dan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 9.077 kantong. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti produksi komponen darah di UDD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019-2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: "Bagaimana jumlah produksi komponen darah di UDD PMI Kabupaten Sleman Pada Tahun 2019-2021"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui jumlah produksi komponen darah di UDD PMI Kabupaten Sleman Pada Tahun 2019-2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah produksi komponen darah berdasarkan jenis komponen darah pada tahun 2019-2021 di UDD PMI Kabupaten Sleman.
- b. Mengetahui jumlah produksi komponen darah berdasarkan golongan darah ABO pada tahun 2019-2021 di UDD PMI Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk Prodi Teknologi Bank Darah Khususnya Mata Kuliah Komponen Darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Untuk menjadikan hasil penelitian ini menjadi teori pendukung mengenai jumlah produksi komponen.

b. Bagi Tempat Penelitian

Digunakan untuk peningkatan mutu pelayanan khususnya dalam bidang pengolahan komponen darah UDD PMI Kabupaten Sleman.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti, Tahun	Hasil Pemeriksaan	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Fauzi, Francisca Romana Sri Supadmi, Nurpuji Mumpuni	Perbandingan Jumlah Donasi Darah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di UTD PMI Banyumas Tahun 2019 dan 2020	Jumlah donasi sebelum pandemi sebanyak 18.661, jumlah donasi saat pandemi sebanyak 22.882, dan media penyebaran informasi menggunakan aplikasi Whatsapp	Sama-sama membahas keadaan sebelum dan saat pandemi Covid-19	Penelitian sebelumnya membahas jumlah donasi darah sedangkan penelitian sekarang membahas produksi komponen darah.
2.	Arum Sari Dwi Putril, Nurpuji Mumpuni Francisca Romana Sri Supadmi	Produksi Darah dan Karakteristik Pendoron Darah Berdasarkan Golongan Darah ABO dan rhesus di UTD Kota Yogyakarta Tahun 2019	Mayoritas produksi golongan darah 0 Rh+ (37,23%), mayoritas Jems kelarnin pendoron adalah laki-laki (77,47%), mayoritas usia pendoron 18-24 tahun (28,92 %), dan mayoritas	Sama-sama membahas gambaran produksi darah.	Waktu penelitian sebelumnya yaitu hanya di tahun 2019, sedangkan waktu penelitian sekarang

		pendonor sukarela ulang (72,88%)		adalah sebelum dan saat pandemic Covid- 19 di tahun 2019-2021.	
3.	Novita Widy Astuty, Nur'aini Purmamanin gsih,	Gambaran Stok Dan permintaan darahn Selama pandemic Covid-19 Di UDD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2019-2020	Jumlah Stok darah pada tahun 2019 sebelum pandemic Covid-19 yaitu sebanyak 11.487 kantong sedangkan jumlah stok darah pada tahun 2020 selama pandemic covid-19 berlangsung yaitu sebanyak 12.303 kantong darah dengan permintaan darah yang masuk sebanyak 12.515 kantong.	Sama-sama membahas jumlah produksi komponen darah selama pandemic Covid-19 di UDD PMI Kabupaten Sleman	Peneliti sebelumnya membahas produksi darah beserta permintaan darah namunhaya sampai tahun 2020,sehinga penelitian sekarang hanya membahas produksi darahnya saja tetapi hingga tahun 2021.